

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas serta dapat merumuskan faktor-faktor, untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Gordon dan Vos (1999:109)

Pembelajaran pada prinsipnya harus memiliki tiga tujuan yaitu yang pertama mempelajari ketrampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik, yang kedua mengembangkan kemampuan konseptual umum yaitu mampu belajar menerapkan konsep yang sama atau yang berkaitan dengan bidang-bidang yang lain yang ketiga mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan kita.

Untuk mencapai tujuan tersebut Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan beberapa faktor yang harus dirumuskan, jika proses pembelajaran memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka hasilnya akan sangat positif dan kegiatan belajar akan menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik (Hisyam , 2002 : 12). Salah satu faktor tersebut adalah sekolah dituntut untuk bisa mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun pengertian pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang bisa mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Hisyam, 2002 : 12).

Menurut Zakiah (1987:87) Pendidikan Agama Islam adalah suatu

usaha untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjalankan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.(Ramayulis.2001:104)

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah tidak lepas dari apa yang dinamakan pembelajaran, pembelajaran PAI menurut Muhaimin (2004: 20)

Adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Berdasarkan pengertian diatas, mengandung beberapa *implikasi*, yang pertama, PAI sebagai suatu usaha sadar berupa kegiatan bimbingan yang dilakukan secara berencana berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Kedua, peserta didik sebagai sasaran mencapai tujuan, yaitu peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. Ketiga, kegiatan pembelajaran PAI hendaklah diarahkan pada pencapaian tujuan dari peserta didik disamping membentuk kesalehan atau kualitas pribadi maupun sosial.

Lembaga pendidikan Islam saat ini masih menghadapi pilihan yang dilematis dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan hidup yaitu, antara memenuhi kebutuhan *ukhrowi* (ilmu agama) dan kebutuhan duniawi (ilmu umum), munculnya *dualisme* pendidikan antara barat dan timur telah memunculkan permasalahan. Pertama, munculnya *dikotomi* system pendidikan Islam yang memisahkan ilmu agama dan ilmu Islam yang

bertentangan dengan konsep ajaran Islam itu sendiri, yaitu mengajarkan urusan dunia takterpisah dengan urusan akhirat. Permasalahan yang lain adalah tuntutan untuk meningkatkan pemahaman ilmu-ilmu agama dan kemampuan mengamalkannya, sementara di sisi lain dituntut untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Munir, 2003:1) sehingga sekolah Islam seharusnya berupaya untuk menyeimbangkan dua kepentingan tersebut.

Hal lain yang menjadi hambatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam adalah adanya ketidak seimbangan antara pengajaran ayat-ayat *kauliah* dengan pengajaran ayat-ayat *kauniah*, ayat-ayat *kauliah* kebanyakan diajarkan di pondok-pondok pesantren sedangkan untuk ayat-ayat *kauniah* banyak diajarkan di sekolah-sekolah umum, padahal pada hakikatnya kedua hal tersebut adalah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran baru yaitu model pendidikan Islam terpadu.

Pendidikan Islam terpadu memiliki program-program sebagaimana yang disampaikan Nanat F.N, 2005.model terpadu.jurnal pendidikan JSIT, jilid 4, no 1([http://www yahoo](http://www.yahoo)).Mengatakan bahwa pembelajaran PAI terpadu memiliki program untuk membina dan mengembangkan keterpaduan antara program-program keagamaan, keimanan, moral (ayat-ayat *kauliah*) serta ketrampilan dan kejuruan (ayat-ayat *kauniah*) secara seimbang, sehingga diharapkan dengan keterpaduan tersebut peserta didik dapat memahami dan mengamalkan agamanya secara utuh, dapat membaca ayat-ayat *kauniah* serta

dapat menterjemahkannya dalam nilai-nilai ibadah, sebaliknya dengan keterpaduan tersebut peserta didik dapat mengamalkan semua kandungan dalam ayat-ayat *kauliah* baik pada implementasinya pada kehidupan yang berhubungan dengan ibadah ataupun hal lain termasuk ilmu pengetahuan alam dan teknologi.

Ketidakseimbangan antara pengajaran ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama akan berpengaruh pada peserta didik dimasa yang akan datang. Apabila pengajaran hanya mengandalkan ilmu agama saja dalam menyelesaikan masalah menyebabkan kurang mampu menghadapi tantangan kemajuan zaman. Sebaliknya ilmu umum yang tidak berdasar pada agama menyebabkan terjadinya penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan-tujuan merusak. A.Wahid (2005, pengajaran terpadu PAI dengan pelajaran umum, jurnal pendidikan JSIT, jilid 6, no2(<http://www.yahoo>)mengatakan :

Al Qur`an dan Assunah sesungguhnya tidak membedakan antara ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu umum, yang ada adalah Al Qur`an adalah ilmu, ilmu-ilmu tersebut pada hakikatnya berasal dari Allah SWT karna sumber ilmu tersebut berupa wahyu, alam jagat raya, manusia dengan perilakunya, alam pikiran, semua adalah ciptaan Allah, dengan kata lain tidak ada pemisahan antara ilmu kauliah dengan ilmu kauniah karena keduanya adalah bersumber dan diciptakan oleh Allah.

Mayoritas lembaga pendidikan, kurikulum yang ada masih terkesan adanya pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga secara tidak langsung akan membuat cara pandang siswa pada ilmu umum dengan ilmu agama tidak ada keterikatan antara satu dan yang lainnya, padahal pada hakikatnya ilmu umum adalah bagian dari agama, oleh karena itu pengajaran

ilmu umum seharusnya bersumber dari nilai-nilai agama sehingga antara ilmu umum dan ilmu agama memiliki hubungan dan saling berkaitan. menurut Assaibani (1979:17) mengatakan kurikulum pendidikan Islam adalah sebuah jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mereka.

Perkembangan pendidikan saat ini sudah mengalami kemajuan atau dengan kata lain pendidikan di Indonesia khususnya sudah kearah yang lebih maju meninggalkan sifat tradisional, disamping hal tersebut pendidikan terus berupaya untuk mengikuti perkembangan zaman dengan cara mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik serta berupaya memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, dalam kaitanya dengan pendidikan agama Islam maka diperlukanya sebuah proses baru dalam pembelajaran agama Islam yaitu pendidikan agama Islam yang mampu berperan menyeluruh memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman dengan diberikanya pendidikan agama Islam terpadu.

Pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan agama Islam terpadu dapat dilihat dari proses pembelajaran yang *mengintegrasikan* PAI itu sendiri dengan pendidikan umum disamping mengoptimalkan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan secara optimal.

Sistem pembelajaran PAI terpadu juga dapat dilihat dari model

pendidikan dengan menggunakan sistem *fullday school*, konsep tersebut mempertimbangkan dua hal yang pertama pertimbangan akademik, dasar pertamanya adalah beban yang harus dikuasai oleh anak-anak relatif lebih banyak dibanding dengan sekolah biasa akibatnya membutuhkan waktu lebih panjang dibanding dengan sekolah biasa serta membutuhkan penataan serta pengembangan kurikulum yang lebih luas dan khas, kurikulum di desain dengan melihat berbagai aspek secara lebih rinci termasuk pengembangan muatan lokal, kedua adanya tuntutan masyarakat sekitar yang menginginkan pendidikan yang berkualitas dan *komperhensif*, untuk itu keterpaduan/kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan disamping juga penyatuan tiga ranah (*Afektif, Kognitif dan Psikomotorik*) dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan sistem tersebut sebetulnya sekolah akan dapat leluasa mengembangkan program pendidikan yang lebih *inovatif* dan *variatif* serta sesuai dengan kebutuhan anak dan orang tua, rata-rata selama 8 jam anak tidak hanya belajar secara formal tetapi juga menjalani pendidikan informal seperti *life skill*, komputer, bahasa asing (Arab dan Inggris), praktek ibadah dan lain-lain. Selain itu dengan sistem *fullday school* tersebut orang tua tidak perlu memberikan les tambahan karena waktu anak untuk belajar lebih dari cukup, dan kalau di lihat kebanyakan orang tua siswa berasal dari kelas menengah ke atas yang sehari-hari tidak berada di rumah atau sibuk bekerja, sehingga mereka memilih sekolah yang dapat menjamin anak-anaknya untuk lebih terarah dan terbimbing.

Ditinjau dari psikologi, pembelajaran di atas sangat pas untuk diterapkan khususnya pada anak usia sekolah dasar, konsep pembelajaran yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek *efektif, kognitif, psikomotorik*, ditambah dengan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa nyaman dan senang dalam proses belajar. Dwi Susilowati (Republika, liburan edukatif:A3) mengatakan “anak-anak terutama anak usia Sekolah Dasar mempunyai kebutuhan besar untuk berinteraksi” sedangkan menurut Abdul Rosyad Shiddig (2004:155) “mendidik seseorang berarti memperhatikanya dari segala aspek”.

Di antara sekolah-sekolah yang menawarkan model pembelajaran PAI terpadu adalah Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus, Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum Departemen Agama (Depag) dan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) serta ditambah dengan program pengembangan diri/ketrampilan (*life skill*) dengan sistem *fullday school*, sistem tersebut akan memberikan peluang tersalurnya kreatifitas, *spiritual quotient, intelegent qoutient dan emotional quotient*. Selain itu di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus juga ditunjang dengan kurikulum-kurikulum yang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang berbasis Islam dengan wawasan global atau visi yang telah digariskan di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus.

Untuk keterpaduan yang lain adalah adanya penanganan anak berkebutuhan khusus yang didasarkan pada perbedaan anak dalam potensi, minat dan latar belakang sosial yang berbeda, dari perbedaan tersebut akan

mempengaruhi daya tangkap dan pola belajar yang dikembangkan, penanganan program tersebut dilakukan secara terpadu dalam rangka membantu individu siswa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Model pendidikan terpadu di SD *plus* Al Firdaus juga dapat dilihat dari keterlibatan orang tua dalam pembelajaran yaitu dengan mengadakan komunikasi yang diadakan secara rutin baik tertulis melalui catatan harian siswa maupun langsung setiap sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik. Selain itu, proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam ruang lingkup kelas saja, tetapi juga ditempatkan tertentu yang relevan dengan pokok bahasan masing-masing (Profil SD *plus* Al Firdaus BAB III). Bagi penulis model pembelajaran seperti ini sangat menarik untuk diteliti, untuk itu kami akan melakukan penelitian tentang “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SEKOLAH DASAR PLUS AL FIRDAUS JL.YOSODIPURO No.56 SOLO TAHUN AJARAN 2007/2008” Dalam rangka memberikan masukan dalam pengembangan pembelajaran PAI terpadu.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami makna serta lebih memperjelas judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SD *PLUS* AL FIRDAUS JL.YOSODIPURO NO.56 SOLO TAHUN AJARAN 2007/2008”penulis perlu menjelaskan arti-arti istilah tersebut:

1. Implementasi

Pelaksanaan atau penerapan (kamus besar bahasa Indonesia, 2002:17) untuk memudahkan pengertian diatas penulis akan menggunakan contoh kalimat *implementasi* “*implementasi* wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkakan pemerintah sudah telaksana dengan baik”

2. Pembelajaran

Proses belajar yang dilakukan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai pada evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi yang *edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu yaitu mengajar. (B Suryo Subroto 1995:56)

3. Pendidikan Agama Islam Terpadu

Menurut Nanat Fatah Nastsir pendidikan agama Islam terpadu adalah *mengintegrasikan* aspek-aspek kepribadian manusia yang meliputi nilai-nilai agama, moral, intelektual, dan sosial budaya secara seimbang (Nanat F.N,2005.model terpadu.jurnal pendidikan JSIT,jilid 4,no 1([http//www yahoo](http://www.yahoo)).Dapat dilihat pula dari proses pembelajaran yang memadukan kurikulum pendidikan Islam dengan pendidikan umum serta, keterpaduan kerja sama antara sekolah, keluarga, serta masyarakat.Secara lebih luas PAI terpadu mengintegrasikan lingkup pendidikan, lingkup program, lingkup pengelolaan dan lingkup proses pembelajaran. Di samping itu keterpaduan juga dapat dilihat dari penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan sisten *fullday school*.

Berdasarkan penegasan dan pembatasan istilah tersebut di atas

maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran PAI terpadu adalah penerapan keterpaduan kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan umum, keterlibatan masyarakat dan keluarga, mencakup juga keterpaduan aspek belajar mengajar secara utuh baik ranah *kognitif*, *efektif*, maupun *psikomotorik* dalam seluruh aktifitas belajar dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI terpadu di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran PAI terpadu di Sekolah dasar *plus* Al Firdaus ?
3. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan serta bagaimana solusinya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI terpadu di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus.
2. Mengetahui hasil pembelajaran PAI terpadu di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam pembelajaran PAI terpadu di SD *Plus* Al Firdaus.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI nya.
2. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dalam mereskonstruksi konsep pendidikan Islam yang telah dibangun selama ini.
3. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang mengangkat tentang *implementai* pembelajan PAI terpadu di SD *Plus* Al Firdaus tahun ajaran 2007/2008. Untuk menghindari kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi terdahulu serta perbedaannya, maka penulis memaparkan skripsi terdahulu yang pokok bahasanya relefan dengan rencana penulisan skripsi ini adalah :

1. Pamuji Raharjo dalam skripsinya yang berjudul "***Kurikulum Terpadu Studi Kritis di MTs Muhammadiyah Ponpes Modern Imam Syuhada Th 2005/2006***". Mengatakan kurikulum terpadu sangat bagus untuk di terapkan dalam lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren karena dengan kurikulum terpadu siswa dapat memperoleh materi-materi yang menyangkut ilmu dan teknologi yang

berasal dari kurikulum Diknas dan kurikulum Depag.

2. Agus Purwanto dalam skripsinya yang berjudul “ ***Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam terpadu Ar-Risalah Laweyan Surakarta (studi tentang proses, masalah yang di hadapi dan pemecahan nya)*** ia menyimpulkan bahwa

Tiga faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di antaranya :

- a. Kondisi pembelajaran agama Islam merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam peningkatan hasil pembelajaran PAI
- b. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai cara cara tertentu yang paling cocok untuk dapat di gunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada pada kondisi tertentu
- c. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mencakup semua akibat yang dapat di jadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda

3. Siti Hajar dalam skripsinya yang berjudul “***Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Tk Study Kasus Tk Aisyah Makamhaji Kartasuro***” ia mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan agama Islam tak lepas dari proses pendidikan yang berkualitas seperti kurikulum yang diperkaya dengan sesuatu yang di sesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan zaman, metode pengajaran, alat pengajaran, dana, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas tampak belum ada yang meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI Terpadu di SD *Plus* Al Firdaus tahun ajaran 2007/2008, dengan demikian masalah yang diangkat ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode diskriptif yang bertujuan untuk membuat penginderaan (deskripsi) secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologis* yang berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, dalam penelitian ini ditekankan pada aspek subjektif dari orang-orang yang diteliti (Melihat dari segi pandangan mereka) (Lexi J. Moleong, 1993: 9)

3. Subjek dan Tempat Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:8) subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Sedangkan untuk pelaksanaannya dengan cara menetapkan tokoh kunci (*key informan*) di sini diambil kepala Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus. Dengan asumsi beliau adalah yang dianggap paling mengetahui tentang pembelajaran PAI terpadu. Kemudian, informasi selanjutnya adalah wakaer kurikulum, kemudian guru mata pelajaran PAI dan guru mata pelajaran umum yang baru kemudian siswa-siswinya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus yang terletak di jalan, Yosodipuro no. 56 Solo

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

- a. Observasi menurut Sutrisno Hadi metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi 1983 : 136) atau dengan kata lain teknik penggalan data dengan melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung meliputi letak geografis, pelaksanaan pembelajaran PAI terpadu dan hasil yang dicapai dari pembelajaran PAI terpadu di Sekolah Dasar *plus* Al-Firdaus.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian(Hadi 1983 : 193) atau suatu bentuk komunikasi *verbal* yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Peneliti mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan guru mata pelajaran umum serta siswa yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan PAI terpadu di Sekolah Dasar *plus* Al Firadus dan hasil yang dicapai.
- c. Dokumentasi yaitu mencari data *variable* yang meliputi catatan buku, surat kabar, agenda, notulen dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang tujuan pendidikan, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan dan hasil

pembelajaran PAI terpadu di Sekolah Dasar *plus* Al Firdaus.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Nasution (2003 : 143) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, dalam penelitian ini data primernya adalah SD *Plus* Al Firdaus Jl. Yosodipuro No. 56 Solo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber dari bacaan yang terdiri atas berbagai macam dari surat-surat pribadi, kitab harian, notulen rapat, sampai dokumen dokumen resmi (Nasution 2003 : 143) adapun dalam penelitian ini data sekundernya adalah semua dokumen-dokumen yang relevan digunakan dalam penelitian ini

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi (1981:16) adalah keseluruhan objek yang akan diteliti atau dengan kata lain adalah individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang akan diperoleh dari sampel yang akan digeneralisasikan, sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima yang kesemuanya ada 2 kelas yang berjumlah 50 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang di selidiki (Suharsimi Arikunto 1998 : 117) adapun yang menjadi sampel pada

penelitian ini yaitu salah satu kelas dari keseluruhan siswa kelas lima, yang diambil dengan metode teknik random sampling. Pengertian teknik random sampling adalah teknik mengambil sampel tanpa kecuali, maka penelitian yang digunakan adalah dengan cara acak sederhana yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Masrisinga Rimbun, Sofyan Effendi 1981 : 106)

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah :

Pertama, Reduksi data yaitu proses penelitian, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang berasal dari data, catatan-catatan atau rekaman di lapangan.

Kedua, penyajian data dari penyusunan dan informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

Ketiga, menarik kesimpulan atau *verifikasi* berdasarkan reduksi, *interpretasi* dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan analisis data melalui tiga jalur tersebut berjalan *interaktif* dan *siklus* (Matthew B. Miles, 1992 : 16).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan ini sistematika penulisan terbagi menjadi 5 (lima) bab dan masing-masing bab terdiri atas sub bab. adapun bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu tentang pembelajaran PAI, pembelajaran PAI terpadu

BAB III GAMBARAN UMUM SD PLUS AL FIRDAUS

Dalam bab ini akan diterangkan secara mendetail tentang latar belakang dan sejarah berdirinya, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan Sekolah Dasar plus Al Firdaus, Serta implementasi pembelajaran PAI terpadunya

BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang analisis kurikulum PAI terpadu, KBM, hasil pembelajaran PAI terpadu, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasinya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.